

## ABSTRAK

**Nabila Hekar Safitri:** Dakwah kepada Anak Jalanan (*Studi Fenomenologi terhadap Aktivitas Dakwah Kiai Maung di Pondok Pesantren Raudlatul Hasanah Subang*)

Idealnya anak-anak akan menjadi tonggak bagi keberhasilan suatu bangsa sebagaimana predikat yang selalu melekat yakni sebagai generasi penerus bangsa. Namun seiring berkembangnya zaman, fenomena anak yang hidup di jalanan turut mengalami peningkatan kuantitasnya. Seperti halnya ketika menyusuri Subang kota, akan banyak ditemukan sekelompok anak jalanan. Maka di sinilah, peran dari seluruh lapisan masyarakat sangat dibutuhkan, termasuk dari seorang dai. Dai memiliki peran yang begitu besar untuk menyeru anak jalanan menuju ketaatan hanya kepada-Nya dengan pesan-pesan Islamiah yang disampaikan melalui lisannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dakwah kepada anak jalanan yang dilakukan oleh Kiai Maung di Pondok Pesantren Raudlatul Hasanah Subang pada tiga dimensi pembahasan, yakni pemahaman; pemaknaan; serta pengalaman.

Peneliti menggunakan teori interaksi simbolik dari George Herbert Mead dan teori fenomenologi Alfred Schutz. Kedua teori tersebut berguna untuk mendeskripsikan fenomena sosial yang ada di masyarakat terkait interaksi yang terjadi antara kiai dengan anak jalanan mengenai dakwah dan menggunakan simbol bahasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi fenomenologi dan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan studi dokumenter.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman Kiai Maung mengenai dakwah kepada anak jalanan merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan dengan menitikberatkan kepada rasa penuh tanggung jawab dan dengan menanamkan doktrin *rahmatan lil'alam*. Pemaknaan mengenai dakwah kepada anak jalanan adalah sebagai misi untuk menyampaikan ajaran Islam dengan hanya mengharapkan rida dari Allah Swt. semata dan untuk menghidupkan agama bukan hidup dari agama (*money oriented*). Aktivitas tersebut dilatarbelakangi oleh tidak banyaknya dai yang berkenan menanggung segala bentuk risiko yang akan terjadi, rendahnya tingkat perekonomian anak jalanan, serta rendahnya tingkat kesadaran dari masyarakat sekitar kepada anak jalanan. Pengalaman mengenai dakwah kepada anak jalanan meliputi hambatan yang pernah dialami, kesulitan yang pernah dirasakannya, perubahan terhadap akhlak terpuji yang prosesnya berlangsung begitu lamban, dengan menerapkan metode dakwah silaturahmi (*home visit*) dan ceramah di pengajian kitab ceramah di acara pengajian kitab Syu'bul Iman dan Al-Hikam. Media dakwah yang diimplementasikannya melalui lisan, media sosial Youtube, dan pencak silat. Selain itu, materi dakwah yang disampaikan berkaitan dengan peningkatan kualitas iman, Islam, dan juga ihsan.

**Kata Kunci:** Dakwah, Anak Jalanan, Kiai, Pondok Pesantren.